

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan suatu penyakit yang berpengaruh pada seluruh anggota tubuh seperti kelumpuhan, defisit fungsi kognitif, kesulitan untuk berbicara, kesulitan emosional bahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiah, Nurleli, Hermansyah; 2015). Stroke adalah penyakit penyakit *cerebrovascular* (pembuluh darah otak) yang terjadi karena adanya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah mensuplai darah menuju ke otak (Wardhani & Martini, 2015).

Berdasarkan data WHO (*World Health Association*) stroke merupakan salah satu dari penyakit yang paling menakutkan karena dapat mengakibatkan kematian atau disabilitas jangka panjang, stroke menduduki penyebab penyakit kedua setelah jantung iskemik, diantaranya telah ditemukan jumlah kematian 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecatatan yang permanen (WHO, 2013).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa angka kejadian stroke di Negara Indonesia yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 1.236.825 orang (7%) berdasarkan diagnosis sebanyak 2.137.941 orang (12,1%). Pada Provinsi Jawa Tengah yang terdiagnosis stroke pada usia 15 tahun terdapat 171.035 orang (Riskesdas, 2013). Angka kematian di Kota Semarang yang diakibatkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah seperti stroke, hipertensi dan angina didapatkan dengan 960 kasus banyaknya (Dinkes, 2013).

Salah satu akibat dari terjadinya stroke adalah gangguan fungsi *activity of daily living* (ADL) (Pratami, Diani & Wahid, 2016). Keterbatasan fisik serta mental

yang menyebabkan pasien stroke harus bergantung pada orang lain, hingga menunggu kondisi fisik serta mentalnya membaik (Lingga, 2013). Penderita stroke akan mengalami kelemahan psikis bahkan kelumpuhan pada bagian tertentu secara fisik karena disebabkan oleh penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Rayanti, Putra & Nenobanu, 2015). Stroke merupakan gangguan fungsional yang dapat menyebabkan beberapa dampak seperti kecacatan oleh karena itu penderita tidak produktif sehingga akan memengaruhi atau menggagu kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari atau disebut dengan *activity of daily living* (Karunia, 2016). Kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali seperti akan halnya makan dan minum, mandi, berpakaian, toileting sampai berhias disebut dengan *activity of daily living* (ADL) (Handjaja, 2013).

Activity of daily living (ADL) suatu keterampilan dasar yang telah dimiliki seseorang untuk merawat dirinya sendiri dan aktivitas perawatan diri yang meliputi ke toilet, makan, berpakaian, berdandan, mandi, mobilitas, serta berpindah tempat (Dewi, 2014). Aktivitas merupakan suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri atau disebut dengan *activity of daily living* (Maryam, 2012).

Perawat memiliki peran penting dalam membantu ADL pasien stroke, tindakan perawat adalah mengkaji kebutuhan pasien baik secara langsung atau berkomunikasi dengan keluarga, bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien dan untuk menentukan intervensi serta implementasi keperawatan yang tepat (*National Stroke Foundation*, 2010). Perawat memiliki peran 4 yaitu membantu pasien dalam beraktivitas sehari-hari, membantu mengatur aktivitas pasien sehari-hari, memberikan dukungan dan edukasi kepada pasien maupun orang lain. Perawat

tidak melakukan asuhan keperawatan terkait ADL pada pasien stroke, maka akan menghambat pemenuhan kebutuhan pasien, kemunduran kemandirian pasien, dan dapat menyebabkan depresi pada pasien stroke karena merasa tidak bisa melakukan apapun (Indriyati, 2009 ; Aadal et al, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan metode observasi dan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2018 didapatkan 3 dari 4 penderita stroke sebanyak 3 penderita memerlukan bantuan keluarga atau perawat dalam *activity of daily living* (ADL).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Hamidah (2014), didapatkan adanya hubungan kemandirian dalam melakukan *activity of daily living* dengan kepuasan hidup pada lanjut usia yang mengalami stroke dengan memakai uji korelasi pada kemandirian *activity of daily living* dengan kepuasan hidup. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karunia (2016), didapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari pasca stroke.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti gambaran kemampuan *activity of daily living*(ADL) pada pasien stroke di Rumah Sakit Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Stroke adalah penyakit yang tidak menular dan menyebabkan kecacatan serius serta kemampuan penderita stroke mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari atau bisa disebut juga dengan melakukan *activity of daily living* (ADL). *Activity of daily living* (ADL) yaitu kegiatan pekerjaan yang dilakukan secara rutin dalam sehari-hari atau perawatan diri yang harus dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “gambaran kemampuan *activity of daily living* (ADL) pada pasien stroke”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kemampuan *activity of daily living* (ADL) pada pasien stroke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan sebelumnya, pendidikan terakhir, alat bantu, lama menderita stroke dan riwayat penyakit sebelumnya.
- b. Mendiskripsikan kemampuan *activity of daily living* (ADL) pada pasien stroke yang menjalani rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman bagi tenaga kesehatan tentang gambaran kemampuan *activity of daily living* (ADL) pada pasien stroke dan dapat memberikan informasi, serta data yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai suatu bahan referensi pustaka tentang stroke dalam kemampuan *activity of daily living* (ADL) dan sebagai salah satu literatur mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini untuk mengetahui *activity of daily living* (ADL) keluarga atau perawat pada pasien dalam kemampuan yang telah dimiliki dan memberikan informasi secara umum kepada masyarakat, penderita serta keluarga mengenai kemampuan *activity of daily living* (ADL) atau kemampuan aktivitas sehari-hari pada pasien stroke.